

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya alam dengan luas hamparan lahan dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebagai negara agraris tentu harus terpenuhi kebutuhan pangannya. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama manusia. Kenyataannya ketahanan pangan dan krisis energi saat ini masih menjadi faktor permasalahan dalam pembangunan nasional.

Selama ini, peningkatan produksi beras nasional tergantung pada padi sawah. Sementara itu luas lahan sawah cenderung menyusut beralih fungsi menjadi usaha non-pertanian. Kondisi tersebut akan mempersulit Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan beras. Upaya meningkatkan produksi bahan pangan harus dilakukan, demi terpenuhinya kebutuhan pangan. Upaya ini tidak bergantung pada tanaman padi saja melainkan harus ada penganeekaragaman tanaman pangan alternatif. Salah satu yang bisa sebagai pengganti tanaman padi adalah tanaman sorgum.

Sorgum merupakan komoditas pangan alternatif yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai daerah adaptasi yang luas. Tanaman sorgum mempunyai keistimewaan tahan terhadap kekeringan dan genangan air. Tanaman ini dapat berproduksi di lahan marginal serta mampu tumbuh kembali setelah panen (ratun) sampai peratunan dapat dilakukan 2-3

regenerasi. Keistimewaan tanaman sorgum yang lain adalah kemampuan tumbuh tunas dan anakan baru sehingga mampu menambah produktivitas yang maksimal.

Di Indonesia, produktivitas tanaman sorgum relatif rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian Sirappa (2003) bahwa produktivitas sorgum di tingkat petani masih jauh di bawah potensi, yaitu 0,37-1,80 ton/ha. Rendahnya produktivitas dan perkembangan varietas tanaman sorgum yang ada di Indonesia disebabkan rendahnya keragaman genetik dan produktivitas tanaman tersebut. Perbedaan varietas sorgum akan mengacu pada faktor genetik masing-masing varietas sorgum. Faktor genetik dan lingkungan merupakan salah satu penentu pada pertumbuhan dan hasil tanaman sorgum. Menurut Tarigan (2013) bahwa varietas Numbu mampu memberikan komponen hasil tertinggi. Hal ini ditunjukkan dari pengamatan hasil per tanaman, hasil per plot, hasil per ha, bobot basah tajuk, dan bobot 1000 biji dibandingkan dengan varietas lainnya. Setiap varietas akan memiliki keunggulan genotipe yang berbeda. Hal tersebut dalam pemanfaatan faktor lingkungannya seperti air, cahaya, dan unsur hara, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Septiani, 2009).

Varietas Suri 4 Agritan memiliki keunggulan seperti umur genjah, tahan terhadap hama dan penyakit. Varietas Super 2 memiliki keunggulan seperti cocok ditanam pada musim kering dan memiliki nilai potensi hasil yang lebih tinggi. Varietas Numbu memiliki keunggulan seperti biji lebih besar dan bobot biji lebih berat. Varietas Kawali memiliki keunggulan yaitu lebih panjang malainya. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pertumbuhan dan hasil tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) varietas Numbu, Kawali, Super 2 dan Suri 4 agritan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan nyata empat varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench)?

1.3 Tujuan

Untuk menyimpulkan pertumbuhan dan hasil pada empat varietas tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench).

1.4 Hipotesis

Terdapat perbedaan nyata empat varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench).